

**KUESIONER EVALUASI PELAKSANAAN
BIMBINGAN TEKNIS KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)
DIREKTORAT PEMBINAAN SMA, DITJEN MANDIKDASMAN, DEPDIKNAS**

RESPONDEN : 1. Kepala Sekolah
2. Guru

PETUNJUK PENGISIAN

Isilah kuesioner ini dengan cara:

1. Mengisi titik-titik ini dengan penjelasan yang diperlukan.
2. Memilih jawaban yang tersedia dengan cara melingkari jawaban yang paling sesuai.
3. Memilih jawaban dengan membubuhkan tanda \surd pada jawaban yang paling sesuai.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama Responden :

Asal Sekolah :

Mata Pelajaran yg diajarkan :

Usia : tahun, Jenis Kelamin : L/P

HP :

Pendidikan Terakhir :

A. Informasi Umum

1. Sudah berapa kali anda pernah mengikuti kegiatan Bimbingan Teknis KTSP?
 - a. 1 kali
 - b. 2 kali
 - c. 3 kali
 - d. > 3 kali
2. Pihak manakah yang menyelenggarakan kegiatan Bimbingan Teknis (KTSP) tersebut? (*boleh lebih dari satu*)
 - a. Sekolah
 - b. Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota
 - c. Dinas Pendidikan Provinsi DIY
 - d. Pusat (Direktorat Pembinaan SMA)

B. Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Teknis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Berikan klasifikasi skor terhadap pernyataan berikut:

(Klasifikasi SKOR adalah 1 = Sangat Kurang, 2 = Kurang, 3 = Cukup, 4 = Baik)

No.	Indikator	Komponen	Skor			
			1	2	3	4
1	Materi	1.1 Kualitas materi Bimtek				
		Alasan :				
		1.2 Ketersediaan dokumentasi				

(lanjutan)

No.	Indikator	Komponen	Skor			
			1	2	3	4
		Alasan :				
		1.3 Kesesuaian jumlah materi dengan jumlah peserta				
		Alasan :				
		1.4 Alokasi waktu per materi				
		Alasan :				
		1.5 Kesesuaian dengan kebutuhan				
		Alasan :				
		1.6 Kesesuaian urutan penyajian				
		Alasan :				
		1.7 Uraian materi telah sesuai dengan tujuan				
		Alasan :				
		1.8 Perbandingan materi antara teori dan praktek				
		Alasan :				
2	Narasumber /Fasilitator	2.1 Penguasaan materi				
		Alasan :				
		2.2 Kejelasan penyajian substansi				
		Alasan :				
		2.3 Interaktifitas dengan peserta				
		Alasan :				
		2.4 Penggunaan variasi metode penyajian				
		Alasan :				
		2.5 Disiplin kehadiran (ketepatan waktu mulai dan berakhir)				
		Alasan :				
		2.6 Daya simpati, gaya dan sikap				

(lanjutan)

No.	Indikator	Komponen	Skor			
			1	2	3	4
		Alasan :				
		2.7 Relevansi materi dengan RPM				
		Alasan :				
		2.8 Sistematika (keruntutan) dalam penyajian				
		Alasan :				
		2.9 Penggunaan Bahasa				
		Alasan :				
		2.10 Cara menjawab pertanyaan				
		Alasan :				
		2.11 Pemberian motivasi kepada peserta				
		Alasan :				
		2.12 Pengelolaan waktu				
		Alasan :				
		2.13 Kerjasama antar fasilitator				
		Alasan :				
3	Sarana Prasarana	3.1 Meja, Kursi dll				
		Alasan :				
		3.2 LCD, layar, pengeras suara				
		Alasan :				
		3.3 Kebersihan ruangan				
		Alasan :				
		3.4 Kenyamanan ruangan				
		Alasan :				
		3.5 Pencahayaan dan sirkulasi udara				
		Alasan :				
		3.6 Luas ruangan				
		Alasan :				

(lanjutan)

No.	Indikator	Komponen	Skor			
			1	2	3	4
4	Metode Penyajian	4.1 Ceramah				
		Alasan :				
		4.2 Diskusi				
		Alasan :				
		4.3 Latihan				
		Alasan :				
		4.4 Penugasan				
		Alasan :				
		4.5 Pengulangan topik sehingga membekas di ingatan				
		Alasan :				
		4.6 Informasi kemajuan belajar (dilakukan test harian)				
		Alasan :				
5	Manajemen	5.1 Ketepatan waktu pelaksanaan				
		Alasan :				
		5.2 Sesuai jadwal yang ditetapkan				
		Alasan :				
		5.3 Lama waktu program Bimtek				
		Alasan :				

(lanjutan)

C. Ketercapaian Tujuan Program Keterlaksanaan Kegiatan Bimbingan Teknis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

1. Apakah program Bimtek KTSP yang telah dilaksanakan memberikan tambahan pengetahuan bagi anda?
a. Ya B. Tidak
Alasannya.....
.....
.....
.....
.....

2. Apakah Anda faham dengan substansi dan makna dari berbagai landasan hukum/peraturan (Undang-undang, Peraturan Pemerintah, Permendiknas dan Panduan yang diterbitkan BSNP) yang menjadi acuan dalam pelaksanaan KTSP, program Rintisan SKM/SSN dan PBKL?
a. Ya B. Tidak
Alasannya.....
.....
.....
.....
.....

3. Apakah program Bimtek KTSP yang telah dilaksanakan memberikan tambahan kemampuan/keterampilan anda dalam rangka Penyusunan KTSP, Pengembangan Perangkat dan Pelaksanaan Pembelajaran?
a. Ya B. Tidak
Alasannya.....
.....
.....
.....
.....

4. Apakah program Bimtek KTSP yang telah dilaksanakan memberikan tambahan kemampuan/keterampilan anda dalam rangka Penyusunan Perangkat dan Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik?
a. Ya B. Tidak
Alasannya.....
.....
.....
.....
.....

5. Apakah program Bimtek KTSP yang telah dilaksanakan memberikan tambahan kemampuan/keterampilan anda dalam rangka Penyusunan Program Pengembangan Diri dan Layanan Akademis Peserta Didik?
a. Ya B. Tidak
Alasannya.....
.....
.....
.....
.....

**PEDOMAN WAWANCARA EVALUASI PELAKSANAAN
BIMTEK KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN(KTSP)
DIREKTORAT PEMBINAAN SMA, DITJEN MANDIKDASMEN, DEPDIKNAS**

RESPONDEN: 1. Kasikur Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota
2. Tim TPK Dinas Pendidikan Prov. DI Yogyakarta

Daftar Pertanyaan :

1. Apakah kebijakan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota Anda berkaitan dengan proses pelaksanaan KTSP?
2. Bagaimana dengan pelaksanaan Bimtek KTSP yang diselenggarakan oleh Direktorat Pembinaan SMA di wilayah Anda?
3. Bagaimana dengan materi yang digunakan?
4. Bagaimana dengan fasilitator yang menyampaikan materi?
5. Bagaimana dengan Sarana Prasarana yang digunakan?
6. Bagaimana dengan metode penyajian materi?
7. Bagaimana manajemen yang digunakan Direktorat Pembinaan SMA?
8. Adakah efek/dampak dari bimtek KTSP ini?
9. Adakah kendalanya dalam bimtek tersebut?
10. Apakah saran Anda terhadap Bimtek ini?

Wawancara : Kasi Kurikulum Dikmen Dinas Pendidikan Kabupaten Gunung Kidul

(Drs. Ali Ridho, MM)

Tanggal : 12 Desember 2009

Pulu : 12.05 WIB

1. Apakah kebijakan Dinas Pendidikan Kabupaten Gunung Kidul berkaitan dengan proses pelaksanaan KTSP?

Ya, tentunya ada sosialisasi sejak tahun 2007. Seperti yang dilakukan Direktorat Pembinaan SMA bimbingan teknis dilaksanakan di SMAN 2 Wonosari tahun 2008 dan SMAN 1 Karangmojo untuk tahun 2009. Yang akan berjalan Dinas pendidikan akan melakukan bimbingan teknis di 3 lokasi yaitu SMA IKIP Veteran Ponjong, SMA Pembangunan 3 Ponjong dan satunya lagi SMK Muh.2 Ponjong. Pesertanya ya guru dan kepala sekolah. Untuk dananya dana narasumber 2 orang ditanggung oleh Dinas dengan kerjasama dengan sekolah. Saya kira dengan bimtek ini akan menjangkau sekolah-sekolah yang belum pernah terkena bimtek KTSP. Saya rasa cukup 3 sekolah itu. Di Gunung Kidul sendiri ada 24 SMA dan 6 MA untuk tingkat menengah. Sepuluh sekolah sudah RSKM yang otomatis sudah melakukan bimtek KTSP secara mandiri. Yang malah ingin saya tanyakan saya kan menangani pendidikan menengah, kenapa Direktorat Pembinaan SMK tidak pernah melakukan bimtek ya, atau tidak sampai kesini??? PUSKUR juga sudah 2 kali, pelaksanaannya dari PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), TK, SD, SMP dan SMA. Aneh ya kenapa SMK tidak pernah ada.

2. Bagaimana dengan pelaksanaan Bimtek KTSP yang diselenggarakan oleh Direktorat Pembinaan SMA di wilayah Anda?

Sesuai kebutuhan, jadwal kurang waktu, tugasnya banyak sampai larut malam, saya sampai tidak pulang 3 malam Waktunya sangat padat, idealnya ya pelaksanaan itu 5 (lima) hari. Pembukaan terus materi umum tidak perlu lama-lama, prakteknya yang penting. Susah mbak merubah kebiasaan guru yang

(lanjutan)

sudah jadi, disuruh membuat RPP tetapi tidak diterapkan di kelas. Tapi cuma nyontek dari buku-buku yang dijual itu.

3. Bagaimana dengan materi yang dipakai?

Materi sesuai dengan jumlah peserta, peserta datang semua, tidak ada yang tidak datang. Alokasi waktu untuk praktek kurang....., saya sampai nungguin mbak, ga pulang. Urutan penyajiannya sudah urut. Materi disampaikan mulai dari pembukaan, kemudian materi umum baru kemudian praktek tapi kebijakan Pemda ini tidak ada yang datang. Materi bimtek ya sesuai dengan kebutuhan, materi sudah sesuai dengan apa yang diharapkan Gunung Kidul, lengkap dan detail. Terus materi umum ini seperti akreditasi sebenarnya itu ga perlu disampaikan wong ini bimtek....., materi itu kurang pas, forumnya untuk akreditasi sudah ada tersendiri, jadi kalo bimtek KTSP ya tentang KTSP aja. Semua materi dulu baru diberikan latihan, dan latihannya per hari diberikan. Bimtek cenderung kurang waktu per materi, terlalu banyak yang harus diselesaikan jadi kurang, materi seperti kejar-kejaran.

4. Siapa fasilitatornya Pak?

Fasilitator pusat Pak Nurrahmat dari SMAN 8 Jogja dan Ibu Emi dari SMAN 1 Karangmojo. Kalau dari daerah ya saya sendiri sama siapa ya saya lupa...(sambil mencari buku panduan), ooo Pak Tarman, kepala sekolah SMAN 1 Karangmojo.

5. Bagaimana dengan beliau?

Fasilitator penguasaan materinya bagus mba, menguasai TIK, di laptopnya Pak Rohmat itu isinya macem-macem, apa-apa ada..., saya benar-benar salut, bagus bener. Kalau Bu Emi masih kurang, karena memang beliau belum berpengalaman tidak seperti Pak Rohmat yang sudah teruji kemampuannya jadi fasilitator kemana-mana, pengalamannya banyak, beliau juga fasilitator nasional Ya kalau Bu Emi diberi tugas lagi dua atau tiga kali lagi baru dia mampu dan bagus. Ya ini Cuma saran, kalau boleh saya usul, sebaiknya fasilitator pusat jangan dari daerah sendiri misalnya untuk daerah Gunung Kidul dari Gunung Kidul seperti Bu Emi itu. Kalau masih dari Kota Yogyakarta tidak apa-apa seperti Pak Rohmat, itu kan sudah berada di luar kabupaten.

(lanjutan)

6. Bagaimana dengan Sarana Prasarana?

Sarananya bagus, memuaskan, memang kalau di hotel itu enak. Hotelnya enak sejuk di Kaliurang itu, nyaman. Cuma airnya kok mati.

7. Bagaimana dengan metode Penyajian materi?

Metode tidak bervariasi, terlalu mengejar materi, jadi tidak ada jeda. Ya gitu mbak materi seperti kejar-kejaran terus. Sampai ga pernah istirahat. Tugasnya banyak sampai larut malam, saya sampai tidak pulang 3 hari, baru kali saya tidak pulang padahal masih berada di wilayah Jogja saya tunggu mereka sampai selesai

8. Bagaimana manajemen yang digunakan Direktorat Pembinaan SMA?

Lama pelatihan itu ya seperti saya bilang idealnya 5(lima) hari, jadwal sudah sesuai dengan rencana,

9. Bagaimanakah alat evaluasinya?

Pre test dan pos test terlalu teoritis kurang praktis. Harusnya soal itu begini, misalnya ada studi kasus, misalnya SK KD No.11.1 itu apa, ya model soal mengajar mba. Kalau untuk dijadikan sebagai alat ukur evaluasi saya rasa belum tentu bisa mengukur kemampuan karena ternyata orang tua-orang tua banyak yang nyontek, terdapat kecurangan-kecurangan mba. Ada yang bekerjasama 3-4 orang menghafalkan soal pas pre test, trs nanti dikumpulkan untuk post test. Bahkan tugas-tugas ada yang tinggal copi paste karena dituntut untuk mengumpulkan. Penilaian yang ada saya rasa subjektif.

10. Adakah efek/dampak dari bimtek KTSP ini?

Ya tentu ada mba, mereka mau menerima materi, kalau untuk sampai mendesiminasikan ke teman yang lain jarang karena tidak ada dananya. Misalnya pengawas mba, mereka tidak ada wadahnya. Jadi solusinya mereka saya jadwalkan untuk kunjungan ke sekolah-sekolah. Kalau sekolah RSKM ya otomatis langsung terdesiminasi karena ada anggaranya dari dana block grant. Ya yang jelas ada tambahan pengetahuan bagi para peserta. Waktu mundur karena sibuk dengan tugas dan laptopnya. Guru ada pencerahan dan inovatif. Bimtek ini benar-benar kerja keras.

11. Adakah kendalanya dalm bimtek tersebut?

(lanjutan)

Tidak ada, Cuma pelaksanaannya lebih baik di hotel. Dulu pas di SMAN 2 Wonosari pelaksanaannya di sekolah jadinya kurang efektif. Banyak yang pamit terutama Kepala Sekolah, saya juga tidak bisa melarangnya karena memang sering ada panggilan. Guru juga sering keluar alasannya ada yang ke Bank, ngurus surat anak, macem-macem pokoknya, melayat, kalau itu memang saya tidak bisa melarang.

12. Apakah saran Bapak terhadap Bimtek ini?

Saran saya ya waktunya ditambah, terus seperti tadi mbak fasilitator pusat jangan dari kabupaten yang bersangkutan.



(lanjutan)

Wawancara : Sekretaris Tim Pengembang Kurikulum (TPK) Provinsi DI.
Yogyakarta
(Drs. Miftakhodin)
Tanggal : 16 Desember 2009
Pulu : 10.30 WIB

1. Apakah kebijakan Dinas Pendidikan Provinsi DI. Yogyakarta berkaitan dengan proses pelaksanaan KTSP?

Kebijakan Dinas Provinsi adalah mempunyai TPK(Tim Pengembang Kurikulum) yang anggotanya 35 orang terdiri atas Pengawas, Staf Dinas, Kepala Sekolah dan guru. TPK mempunyai kegiatan rutin, ada pengembangan SDM, ada sosialisasi dan supervisi. Kalau untuk anggaran khusus, saya kurang tahu, mungkin bisa menanyakan ke Bapak Kasikur Pak Bahtiar. Hanya saja kurangnya DIY dalam pelaksanaan KTSP itu ada tiga macam yaitu pemenuhan standar sarana, pemenuhan standar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang harus 24 jam itu masih kurang, dan pemenuhan standar pembiayaan, yang memang Permendiknasnya belum keluar.

2. Bagaimana dengan pelaksanaan Bimtek KTSP yang diselenggarakan oleh Direktorat Pembinaan SMA di wilayah Anda? Bapak pernah mengikutinya kan?

Iya saya ikut 3 kali, pertama di hotel Aquilla Bandung sebagai peserta, kemudian sebagai fasilitator di hotel Inna Garuda Yogyakarta, dan sebagai fasilitator juga di Hotel Museum Batik sebagai penyelenggaranya SMAN 11 Yogyakarta

3. Bagaimana dengan materinya?

Materi dari segi substansinya pertama mengenai pengembangan KTSP terdiri atas Seri Pembelajaran dan Seri Penilaian, yang kedua ada tambahan mengenai Analisis Konteks Direktorat Pembinaan SMA belum menarik benang merah antara analisis konteks yang dilakukan dengan pengembangan KTSP. Mungkin beberapa fasilitator yang sudah mumpuni akan memahaminya, akan tetapi peserta belum tahu hal tersebut.....lebih baik ya memang harus dibikin. Sebaiknya analisis dibuat seperti instrumen supervisi

(lanjutan)

RSKM, langsung keluar hasilnya ada standar I, Standar II dan seterusnya, terus sekolah harus melaksanakan apa dan bagaimana. Yang ketiga mengenai KKO untuk pengembangan indikator, contoh Kata Kerja Operasional (KKO) banyak yang double, sehingga kurang memberikan kelonggaran dalam mengembangkan indikator. Frame materi secara garis besar sebaiknya disesuaikan saja dengan daerah. Untuk pelaksanaan yang diselenggarakan SMAN 11 waktu presentasi materi menambah waktu sampai jam 11 malam. Kendalanya di Yogyakarta khusus hari Sabtu harus memakai bahasa Jawa, karena jatuh pada hari sabtu maka terkendala dengan menggunakan bahasa jawa pada saat presentasi. Materi banyak sharing sehingga sangat tergantung fasilitator, Bagaimana cara memanage waktu diberikan kepada fasilitator. Waktu sudah pas.

4. Bagaimana dengan fasilitatornya?

Untuk fasilitator provinsi adalah TPKnya, rekrutmen dari pelatihan-pelatihan, untuk fasilitator Kota Yogyakarta tidak jalan TPKnya. Lain halnya dengan TPK Kabupaten Bantul, TPKnya sangat bagus. Nanti saya menitipkan pesan untuk ditanyakan kepada Bu Siti, dan tolong dipush untuk menggiatkan kegiatan TPK Kota Yogyakarta. Sebanyak 70% TPK provinsi merupakan orang dari Kota Yogyakarta secara otomatis di Kota Yogyakarta pelaksanaannya bagus, karena sekolah di Kota juga KTSPnya berjalan dengan baik. Untuk fasilitator di SMA 11 saya dengan Bu Murti dari SMA 2. Kalau Bu Murti sangat halus, fasilitator hanya 75% menguasai materi. Terlalu banyak materi yang tidak relevan....., harusnya setiap fasilitator mempunyai RPM dalam mengajar sehingga materi tidak akan menyimpang. Pengembangan dari materi inti hendaknya fasilitator diberikan rambu-rambu. Saya pernah menjadi fasilitator, saya tidak mau mengecewakan peserta, mereka berharap banyak dari kita sebagai fasilitator, kita harus memberikan yang terbaik untuk mereka....., saya diajak kemana-mana, saya sampai ke Bima lho mba eh Bu.

5. Bagaimana dengan Sarana Prasarana?

Semuanya baik dan berjalan lancar, peserta datang semua, ada yang tidak datang satu orang, tapi setelah ditelpon malamnya sudah datang

(lanjutan)

6. Bagaimana dengan metode Penyajian materi?

Metode bervariasi, ada diskusi dan tanya jawab. Bimtek jadi hidup.

7. Bagaimana manajemen yang digunakan Direktorat Pembinaan SMA?

Manajemen yang dipakai direktorat sudah sangat bagus, pelaksanaannya tepat waktu dari tanggal 1 sampai 4 Oktober di hotel Museum Batik.

8. Bagaimana dengan alat evaluasi yang dipakai dalam bimtek?

Hubungan antara materi kurang dengan pre test dan pos tes. Terlalu teoritis dan konseptual, kurang aplikatif. Sebaiknya soal studi kasus

9. Adakah efek/dampak dari bimtek KTSP ini?

Karena tuntutan sertifikasi dengan atau tanpa grafik jelas meningkat, buktinya setelah dilaksanakan supervisi, SMA 11 hasilnya SIAP SKM.

10. Adakah kendalanya dalam bimtek tersebut?

Tidak ada

11. Apakah saran Bapak terhadap Bimtek ini?

Jangan berhenti, kalau bisa bimtek dilanjutkan. Untuk formulasi penilaian peserta sebaiknya sederhana saja asalkan representatif.

(lanjutan)

Wawancara : Kasi Kurikulum Bidang Dikmen dan Non Formal Dinas
Pendidikan Kabupaten Bantul
(Drs. Sukardja)
Tanggal : 16 Desember 2009
Pulu : 12.35 WIB

1. Apakah kebijakan Dinas Pendidikan Kabupaten Bantul berkaitan dengan proses pelaksanaan KTSP?

Di Kabupaten Bantul ada 42 SMA, bisa saya pastikan setiap gurunya ada yang sudah mengikuti bimtek KTSP. Saya yakin semuanya sudah terkena bimtek KTSP. Kemarin baru saja bimtek KTSP dari Direktorat di SMAN 1 Kasihan. Bimtek harus semua guru. Saya juga mengadakan koordinasi untuk semua kepala sekolah, saya kumpulkan mereka. Di bantul ada 17 RSKM 1 menjadi SBI, sekolah itu melakukan IHT imbas sehingga saya semakin yakin semua guru sudah terkena bimtek KTSP. Belum lama ini di SMA UII juga diselenggarakan bimtek, pendanaan dari subsidi sekolah melibatkan 32 sekolah sekitar. Sebenarnya yang kaya itu sekolah, saya hanya mengkoordinasikan saja. Perlu ibu ketahui Dinas Pendidikan Kabupaten Bantul sekarang dibagi menjadi 2 yaitu Dinas Pendidikan Dasar menangani SD dan SMP dan Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal menangani PAUD, TK, SMA, SMK termasuk bimbel. TPK di Bantul jalan, dan dioptimalkan, pendanaan ada dengan persetujuan DPR, dokumen KTSP sudah disahkan semua, semua sudah melaksanakan KTSP.

2. Bagaimana dengan pelaksanaan Bimtek KTSP yang diselenggarakan oleh Direktorat Pembinaan SMA di wilayah Anda?

Tahun 2008 tempatnya di SMAN 1 Bantul, datang semuanya, peserta kurang tertib, terus di SMAN 1 Kasihan baru saja, tempat mewakili karena di hotel

3. Bagaimana dengan materi bimtek tersebut?

Materi bimtek KTSP sekarang jauh lebih sempurna dari kemarin mba....., terutama karena ada apa itu ??? O iya analisis konteks.... Sebaiknya materi diberikan contoh saja, biarkan guru yang mengembangkan. Harusnya 3 hari itu 1 hari materi dan 2 hari untuk melaksanakan praktek.

(lanjutan)

4. Bagaimana dengan fasilitatornya?

Fasilitator ada 4 orang yaitu Pak Suwito, pak Yuliantara, Pak Sunaryo dan saya sendiri. Kalau pak Suwito jelas karena dia memang bagus dan sudah menjadi fasilitator pusat. Saya tidak tahu kenapa Pak Yuliantara bisa terpilih?? Saya juga tidak tahu penguasaan materinya, karena tidak satu kelompok dengan saya. Padahal baru sekali ikut bimtek. Kalau Pak Sunaryo dengan saya memang sudah sering menjadi fasilitator.

5. Bagaimana dengan Sarana Prasarana?

Semuanya baik, tidak ada kendala, cukup baik sarananya.

6. Bagaimana dengan metode Penyajian materi?

Kelas dibagi dua kelompok agar lebih efektif. Pak Suwito berpasangan dengan Pak Yuliantara, saya dengan pak Sunaryo

7. Bagaimana manajemen yang digunakan Direktorat Pembinaan SMA?

Manajemen sudah bagus, sudah mengikuti pola yang ditetapkan Direktorat Pembinaan SMA

8. Bagaimana dengan alat evaluasi yang dipakai dalam bimtek?

Alat evaluasi sudah bagus, saya juga ikut pre test dan post test yang sama pada saat jadi peserta

9. Adakah efek/dampak dari bimtek KTSP ini?

Karena analisis konteks, itu hal yang baru tentunya peserta bertambah pengetahuannya. Semua peserta mendesiminasikan hasil yang telah diperoleh dari bimtek KTSP karena ada kontrak komitmen dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Bantul.

10. Adakah kendalanya dalam bimtek tersebut?

Kepala sekolah kalau dipanggil tidak bisa tidak jadi kurang efektif. Kontrak Komitmen ada secara tertulis, tidak perlu ada sanksi tapi hitam diatas putih perlu ada. Direktorat Pembinaan SMA harus meniru yang sudah dilakukan oleh Bantul.

11. Apakah saran Bapak terhadap Bimtek ini?

Kegiatan masih dilanjutkan walaupun dengan bahasa lain seperti “Bedah SKL”, bahasa saja yang diperbaiki seperti pemenuhan SNP. Bimtek KTSP yang jelas harus tetap diteruskan. Materi itu sebaiknya ya hanya 25% saja teori Bu....., 75% lainnya langsung praktek aja, jadi benar-benar bimtek,.....jangan seperti yang sudah ada, itu melanggar HAM, masa ketentuannya begitu, ya tolonglah

(lanjutan)

Wawancara : Kasi Kurikulum Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
(Dra. Siti Bachriyatie)
Tanggal : 17 Desember 2009
Pulu : 08.10 WIB

1. Apakah kebijakan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta berkaitan dengan proses pelaksanaan KTSP?

Sebenarnya saya baru menjabat Kasi Kurikulum SMA dari bulan Juni kemarin, Sebelumnya saya sebagai Kasi Kurikulum Dikdas, meskipun begitu tetap ada sinergi dan saya tahu sedikit banyak yang dilakukan oleh Pak Rohmat, Kasi Kurikulum SMA waktu itu. Sosialisasi sejak tahun 2007 dalam forum-forum kepala sekolah, Bimtek TPK, pendampingan penyusunan dokumen KTSP dilakukan di 46 SMA, bimtek lintas mata pelajaran diikuti 10 SMA di jogja, Workshop KTSP untuk guru BK. Ada program penguatan KTSP, secara eksplisit memang tidak ada lagi untuk KTSP akan tetapi tergabung dengan yang lain mungkin namanya menjadi Inovasi Pembelajaran, Pembelajaran Berbasis ICT atau yang lain yang pada intinya mendukung keterlaksanaan KTSP. Ada 53 SMA dan MA di Kota Yogyakarta, 11 negeri dan 39 swasta. Semua sudah mempunyai dokumen KTSP.

2. Bagaimana dengan pelaksanaan Bimtek KTSP yang diselenggarakan oleh Direktorat Pembinaan SMA di wilayah Anda?

Bagaimana dengan materi yang digunakan?

Materi lebih detail dan ada pendalaman. Alokasi materi untuk praktek kurang. Jam masuk dan keluar rata-rata sudah tertib. Urutan dan kesesuaian sudah sesuai. Sebaiknya materi yang digunakan dalam bimtek merupakan materi yang dipadukan antara kondisi daerah dengan rambu-rambu yang sudah ditetapkan oleh pusat, jangan hanya panduan tok dari pusat, semuanya harus bisa mengakomodasi kebutuhan daerah

3. Bagaimana dengan fasilitatornya?

Penguasaan materi cukup menguasai, fasilitator bervariasi dalam memberikan materi, interaktifitas dengan peserta bagus, tapi ya Kok ada mba fasilitator

(lanjutan)

yang bicaranya masih lambat.....Seharusnya sih tidak begitu kalau fasilitator nasional lagi, kurang jelas dalam penyampaian materi

4. Bagaimana dengan Sarana Prasarana?

Penyelenggaraan di Hotel Museum Batik, tempatnya sangat nyaman, jauh dari jalanan sehingga terhindar dari kebisingan. Setuju sekolah yang mengelola karena memang guru atau sekolah yang lebih tau tentang KTSP. Dinas mendukung dan mengkoordinasikan saja. Saya rasa SMA 11 sebagai pelaksana sudah tepat karena sudah mengena di seluruh SMA.

5. Bagaimana dengan metode Penyajian materi?

Metode bervariasi ada tanya jawab, diskusi, ceramah, latihan, peserta diberi tugas

6. Bagaimana manajemen yang digunakan Direktorat Pembinaan SMA?

Sudah bagus ya, diberikan panduan pelaksanaan, pokoknya sudah bagus deh

7. Bagaimana dengan alat evaluasi yang dipakai dalam bimtek?

Alat evaluasi saya rasa sudah sesuai,

8. Adakah efek/dampak dari bimtek KTSP ini?

Sangat mempunyai efek, terbukti adanya uji publik kurikulum yang berarti sekolah sudah mempunyai dokumen KTSP dan sudah dilaksanakan. Untuk mengetahui apakah para peserta sudah mendesiminasikan atau belum, secara detail saya belum tahu, saya tidak bisa ngecek satu persatu

9. Adakah kendalanya dalam bimtek tersebut?

Kalau bersamaan dengan kegiatan belajar mengajar, guru ada beban psikologis karena mereka tidak mengajar. Pelaksanaan 4 hari 3 malam saya rasa sudah efektif, kalau ditambah malah jadinya tidak efektif karena waktu terlalu lama mungkin peserta sudah bosan, capek gitu ya..... Terus kebijakan itu dibikin sedikit saja jamnya. Untuk Permendiknas-permendiknas itu waktunya dikurangi, untuk akreditasi misalnya

10. Apakah saran Ibu terhadap Bimtek ini?

Sarannya ya, ada monitoring keterlaksanaan KTSP dengan melihat langsung di sekolah. Kalau untuk mereka melaksanakan atau tidak kan ada Sertifikasi yang menuntut guru secara tidak langsung sudah harus melaksanakan KTSP

(lanjutan)

Wawancara : Kasi Kurikulum Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
(Drs. Suharyono)
Tanggal : 17 Desember 2009
Pulu : 10.40 WIB

1. Apakah kebijakan Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo berkaitan dengan proses pelaksanaan KTSP?

Kita di Kulon Progo ada Tim TPK (Tim Pengembang Kurikulum) yang diketuai oleh seorang pengawas. Anggotanya guru dari SD, SMP, SMA dan SMK, staf dinas, dan sebagai kepala sekolah. Ada rapat koordinasi dengan dana seadanya. Dana ada sekitar 40 juta untuk pelatihan selama 4 hari untuk 152 orang guru. Gurunya ini guru SMK. Ada tambahan 120 peserta itu dari guru SMA ditambah SMK. Untuk PAUD(Pendidikan Anak Usia Dini) baru penyusunan KTSP tahun ini. Jumlah di Kulon Progo ada 11 SMA negeri, 5 SMA swasta dan 4 MA. Dokumen KTSP sudah disahkan semuanya saya sudah ngecek ke provinsi. Sejak tahun 2006/2007 Kulon Progo sudah melaksanakan Bimtek, sudah melingkupi seluruh jenjang dan wajib untuk sekolah. Sekarang yang sudah di Kulon Progo adalah pengembangan bukan lagi sosialisasi.

2. Bagaimana dengan pelaksanaan Bimtek KTSP yang diselenggarakan oleh Direktorat Pembinaan SMA di wilayah Anda?

Bagaimana dengan materi yang digunakan?

Materinya sudah cukup tapi masih posisi awal, perlu dikembangkan untuk kulon progo, karena ya itu tadi Kulon Progo sudah menyusun sekarang tinggal mengembangkan. Tidak ada masalah di Kulon Progo untuk pelaksanaannya, sebelum KTSP ibarat orang makan hanya mendapat nasi bungkus kita langsung makan, kalo sekarang semenjak ada KTSP kita harus belanja dulu apa yang mau dimasak, bumbunya apa, caranya diapakan. Hanya saja kelemahannya daerah perkotaan dengan pedesaan ada perbedaan KKM tapi tetap berpedoman dan mengacu pada BSNP. Seperti kalau di Kulon Progo, saya anjurkan agar seluruh unsur sekolah termasuk komite terlibat dalam penyusunan KTSP. Begitu juga saya, saya ketua komite dari SMAN 2

(lanjutan)

Wonosari, saya bukan dari orang tua murid, tetapi dari tokoh masyarakat. Saat pengembangan inilah TPK punya peranan dan dukungan sesuai jenjang yang memang harus terlibat.

3. Bagaimana dengan fasilitatornya?

Fasilitator sudah cukup, penunjukan fasilitator nasional perlu ada training lagi karena masih ada fasilitator nasional yang bicaranya masih lambat sehingga kurang jelas. Kok begini ya, masa ada guru yang menjadi fasilitator dan yang jadi pesertanya adalah kepala sekolah. Padahal kepala sekolah ini sudah berpengalaman dan paham dengan KTSP kan jadinya aneh ya. Kalau lain sekolah sih ga apa-apa tapi ini dalam satu sekolah, lebih pintar, lebih mampu.

4. Bagaimana dengan Sarana Prasarana?

Pemilihan tempat tidak ada persoalan, semua sarana disiapkan oleh SMA Temon. Juklak, juknis ada. SMA Temon ini letaknya dekat dengan wilayah luar kabupaten. Ya karena dulu di panduannya menyebutkan harus mengikutkan peserta dari luar kabupaten. Peserta konsen di Hotel Anugrah Temon 99% oke. Hanya ada 2 hotel yang memenuhi syarat, karena harus ada AC nya, dan kami akhirnya memilih hotel Anugrah saja. Menunya lumayan, pokoknya sudah representatif.

5. Bagaimana dengan metode Penyajian materi?

Fasilitator variasinya kurang, terlalu monoton..... cermah terus ga diselingi guyon-guyon biar lebih hidup suasananya. Harusnya fasilitator bisa mengelola waktu. Fasilitator harus punya trik-trik pengusahaan materi

6. Bagaimana manajemen yang digunakan Direktorat Pembinaan SMA?

Kurang waktu harusnya efektif 1 minggu. Dalam membahas silabus, RPP harusnya menggunakan team teaching paling tidak ada 3 fasilitator yang aktif. Saya rasa akan lebih mengena dan efektif

7. Bagaimana dengan alat evaluasi yang dipakai dalam bimtek?

Sangat bagus, ada variasinya....

8. Adakah efek/dampak dari bimtek KTSP ini?

Ya guru-guru menjadi punya semangat baru, mau mengembangkan sesuai kemampuan. Buktinya banyak yang bertanya ke dinas, sambil mengambil piagam. Pokoknya positif responnya. Ya yang diperlukan itu guru-guru

(lanjutan)

membutuhkan informasi baru, Kulon Progo sendiri sering mendatangkan dari Dpartemen langsung agar informasi itu benar dan akurat. Misalnya baru saja kami mengundang Prof. Djemari untuk masalah UN.

9. Adakah kendalanya dalm bimtek tersebut?

Tidak ada, hanya waktunya yang kurang. Terus begini kenapa penunjukan fasilitator terlalu mendadak, ya kalau yang bersangkutan bisa kalau tidak?? Kami juga mau dalam Bimtek KTSP ini orang Direktorat langsung yang datang, seperti mbak hani aja sudah cukup. Ga harus bu diah atau siapa, karena efek di sekolah akan lain. Kami di daerah memang banyak yang sudah mumpuni, banyak yang pandai tapi kami butuh dari narasumbernya langsung. Sebaiknya dari lokal jangan apalagi dari kabupaten itu sendiri. Terus yang tadi, workshop masih diperlukan. Pokoknya proses penyelenggaraan sudah bagus.

10. Apakah saran dan masukan Bapak terhadap Bimtek ini?

Ya saran saya ada workshop lagi semacam workshop pengembangan kurikulum tingkat kabupaten/kota dengan mengembangkan Tim Pengembang Kabupaten. Yang saya bingung ya mba, kenapa masih ada PUSKUR??? Kok Direktorat juga masih ada??? Saya fikir dijadikan satu saja, sekolah itu bingung, kalau yang sudah tau sih ga masalah tapi yang belum??? misalnya yang menangani UN hanya BSNP itu kan jelas.